

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi berperan penting bagi semua daerah atau negara baik itu yang sedang berkembang maupun yang telah maju. Menurut Meyburg dan Stoper, “transportasi diartikan sebagai perpindahan manusia dan atau barang dalam suatu waktu, ruang, dan *value*” (Stoper, 1978). Pergerakan orang atau barang timbul karena adanya *derived demand* atau permintaan turunan dari suatu kegiatan atau aktivitas yang mengharuskan adanya perpindahan, dengan perpindahan orang atau barang tersebut tentunya akan menghasilkan suatu nilai yang dapat berbentuk bermacam-macam, mulai dari uang, kepuasan, manfaat, dan lain-lain. Semua hal yang terkait nilai tersebut dapat dikatakan membawa peningkatan di sektor ekonomi. Transportasi sangat berperan penting untuk menyokong segala sektor salah satunya perekonomian karena dapat mempermudah aksesibilitas yang mengakibatkan pergerakan barang dari daerah satu dengan lainnya semakin mudah.

Istilah Sembako merupakan akronim dari Sembilan Bahan Pokok yang dicetuskan pada Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/2/1998. Menurut Kepmenperindag, sembilan bahan pokok tersebut adalah beras, gula, minyak goreng, daging sapi/ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan garam beryodium. Kesembilan bahan pokok tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang wajib terpenuhi agar tidak terjadi kasus kekurangan gizi pada masyarakat. Penelitian ini dibuat untuk pemodelan pergerakan yang berhubungan dengan sembako yang berdasarkan data Asal Tujuan Transportasi Nasional di Jawa Timur. Data-data tersebut adalah beras, gula, minyak goreng, daging dan ternak, buah, sayur, bahan bakar minyak, dan garam.

Kondisi ekonomi maupun sosial pada setiap provinsi memiliki karakteristik yang divergen begitu pula dari segi sumber daya alam, iklim, dan geografi. Hal tersebut menyebabkan berbagai perbedaan dalam jumlah kebutuhan sembako yang dihasilkan serta perubahan sembako setiap tahunnya, maka agar tidak terjadinya perubahan secara signifikan perlu adanya perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang melibatkan keputusan atau pilihan tentang bagaimana memanfaatkan atau mengalokasikan sumber daya yang ada untuk memperoleh tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Pada perencanaan perlu adanya data sembako yang lebih unggul terlebih dahulu beserta cara memodelkannya. Penyederhanaan pemodelan dilakukan menggunakan satu sistem pada bentuk unsur atau faktor yang bisa dipertimbangkan dan memiliki kaitan pada situasi yang akan digambarkan. Bagian yang paling penting dari perencanaan transportasi adalah memperkirakan kebutuhan akan pergerakan barang, dikarenakan pergerakan barang pada masa sekarang dan yang akan datang, berpengaruh kuat terhadap kebijakan transportasi dan kebutuhan sistem jaringan pergerakan barang.

Kreutzberger mengamati ongkos eksternal akibat transportasi jalan adalah 33% bersumber dari gas buang kendaraan, 23% hasil dari kemacetan, dan 22% hasil dari kecelakaan (Kreutzberger, 2006). Kasus lain dampak dari pengaruh transportasi jalan, adalah tingginya biaya pengiriman barang. Kualitas prasarana dan sarana transportasi diperkirakan menjadi penyebab faktor utama tingginya biaya pengiriman barang (Mahmudah, 2011).

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang menjadikan sektor pertanian adalah salah satu sektor yang vital di negara Indonesia. Tujuan utama dari *Sustainable Development Goals* adalah mengakhiri kemiskinan, mencapai ketahanan pangan nasional, serta mendorong sektor pertanian yang berkelanjutan. Provinsi Jawa Timur berhasil memproduksi padi sebesar 9,58 juta ton, dan pencapaian tersebut membawa Jatim sebagai penghasil padi

kedua terbesar pada 2019 (BPS, Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019, 2019). Dengan menyanggah predikat tersebut, Provinsi Jawa Timur memiliki beban terhadap ketersediaan sembako terutama beras sebagai makanan pokok wilayah Jawa Timur ataupun di luar Jawa Timur.

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi, serta aksesibilitas Provinsi Jawa Timur yang semakin maju dan kian mendesak masing-masing wilayah kota atau kabupaten untuk memenuhi kebutuhan sembako di masyarakat yang semakin kompleks, hal tersebut mengakibatkan padatnya aktivitas baru dan kebutuhan akan sarana serta prasarana yang mampu mendukung aktivitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan. Apalagi pada saat masa pandemi yang dimulai pada tahun 2020 mengakibatkan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada sebagian besar daerah di Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur sejak April hingga pertengahan Juni dan yang terbaru ini terdapat istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa-Bali yang dimulai pada Januari 2021 guna memperkecil tingkat penyebaran Covid-19 sangat berdampak pada aktivitas masyarakat termasuk kegiatan pemenuhan kebutuhan pokok yang terhambat. Dampak lain dari Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur adalah selama PSBB dan PPKM banyak dari para pedagang yang tidak mendapat masukan pendapatan. Hal tersebut membuat tidak terpenuhinya kebutuhan pokok bagi masyarakat yang sedang sulit kondisi ekonominya. Oleh sebab itu, data sosio-ekonomi tahun 2020 tidak digunakan pada penelitian ini karena dianggap merupakan data yang bersifat anomali.

Pemerintah telah menentukan empat fokus kebijakan penggunaan APBN tahun 2021 yaitu penanganan kesehatan, perlindungan sosial, pemulihan ekonomi, dan reformasi struktural. Pendistribusian vaksinasi merupakan langkah awal pemerintah untuk segera melakukan pemulihan ekonomi dan memulihkan keadaan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Pemerintah terus memberikan dukungan besar terhadap perkembangan dunia usaha,

terkhusus bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Jadi, dapat dikatakan bahwa tahun 2021 merupakan tahun dimulainya pemulihan sektor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Maka dari itu dibutuhkan suatu strategi baru yang dapat mendukung sarana, prasarana, dan diperlukan tahap perencanaan yang matang untuk dapat memodelkan pergerakan sembako.

Berbagai faktor tersebut menyebabkan sistem pergerakan barang sembako di Provinsi Jawa Timur menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara pemecahan permasalahan melalui perencanaan dan pemodelan pergerakan barang sembako. Pemodelan dilakukan untuk mengetahui model bangkitan dan tarikan serta proyeksi pergerakan barang sembako tersebut lima tahun ke depan dari tahun 2021 – 2025 karena sembako merupakan kebutuhan yang setiap harinya dicari dan dibutuhkan oleh seluruh penduduk maka memerlukan perencanaan jangka pendek.

Penelitian ini menggunakan metode *trip generation* dan *trip distribution*. Tujuan dasar *trip generation* adalah untuk menghasilkan model hubungan yang mengaitkan wilayah administratif dengan jumlah pergerakan yang menuju ke suatu zona atau meninggalkan suatu zona. Kelebihan *trip generation* ini dapat memprediksi pergerakan untuk masa mendatang dengan model yang dikalibrasi pada tahun dasar dan digunakan untuk tahun rencana sehingga hasil yang diperoleh pada tahun rencana akan lebih akurat. Penggunaan metode *trip distribution* bertujuan untuk mengetahui jumlah pergerakan antarzona. Terdapat berbagai jenis model yang dapat digunakan pada *trip distribution*, namun pada penelitian ini menggunakan model *doubly constrained gravity model* (DCGR). Penggunaan Model DCGR akan menghasilkan hasil peramalan yang lebih akurat dibanding kedua jenis model lain yaitu *Unconstrained gravity model* (UCGR) dan *Singly-Constrained gravity model* (SCGR).

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang telah disampaikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel apa yang mempengaruhi pergerakan barang sembako di Provinsi Jawa Timur?
2. Berapa prediksi pergerakan barang sembako di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sampai 2025?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap pergerakan barang sembako di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui prediksi pergerakan barang sembako di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sampai 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang kami lakukan adalah:

1. Bagi penyusun, menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pemodelan yang terkait dengan sebaran pergerakan barang kebutuhan pokok di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang proyeksi kebutuhan pokok pasca pandemi pada lima tahun ke depan.
3. Bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai sumbangan perkembangan dan kemajuan dalam ilmu transportasi.
4. Bagi pemerintah maupun perusahaan yang bergerak di bidang pemenuhan sembako yaitu untuk dapat membuat strategi atau langkah-langkah untuk mengantisipasi jumlah kebutuhan sembako yang semakin meningkat di masa yang akan datang.

1.5. Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak melebar ke dalam masalah lain maka dibuat batasan penelitian, di antaranya:

1. Penelitian ini dilakukan menggunakan data dari pergerakan barang sembako yang terdapat pada Asal Tujuan Transportasi Nasional Tahun 2016 yaitu beras, gula, minyak goreng, daging dan ternak, buah, sayur, bahan bakar minyak, dan garam.
2. Data Sosio Ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan pergerakan barang sembako dari Tahun 2016-2019.
3. Penelitian ini didasarkan pada pengiriman barang melalui jalur transportasi darat.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah yang muncul, tujuan dari penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Pustaka

Dalam bab ini, dikemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian dan analisis yang disampaikan.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, dijelaskan tentang cara yang dilakukan dalam proses penelitian yang merupakan gambaran terhadap penelitian. Hal ini menyangkut data-data, metodologi pengolahan, dan analisis data hasil penelitian.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab V Analisis

Bab ini berisi berdasarkan pada gambaran dari perumusan masalah dan gambaran objek yang diteliti agar bisa mengungkapkan pemecahan masalah dari permasalahan saat penelitian.

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran agar penelitian kemudian hari menjadi lebih baik.